

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP**

Raisya Andhira
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
raisyaandhira@student.upi.edu

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of the use of cooperative learning model two stay two stray towards the skill level essay writing exposition class VIII SMP Negeri 9 Padang. This type of research is quantitative research with experimental method. The design of this study one group pretest and posttest design. Total population of 224 students. The sample in this research is class student of SMP Negeri 9 Padang VIII.1 by the number of 31 students were determined using purposive sampling technique. In this research there are two variables, namely (1) exposition essay writing skills of students before using cooperative learning model type of two stay two stray and (2) exposition essay writing skills of students after using cooperative learning model type of two stay two stray. The instrument used in this study tests the performance. This research data result score skill tests exposition essay writing class VIII SMP Negeri 9 Padang before and after using cooperative learning model type of two stay two stray. The results of this study based on the t-test, the alternative hypothesis (H_1) received the 95% significance level and degrees of freedom ($df = (N_1 + n_2) - 2$) because $t_{hitung} (1.67 < 8.19)$. In other words, the writing skills essay exposition eighth grade students of SMP Negeri 9 Padang after using cooperative learning model type of two stay two stray better than writing skills essay exposition eighth grade students of SMP Negeri 9 Padang before using cooperative learning model type of two stay two stray. Thus, cooperative learning model two stay two stray can be applied in teaching essay writing skills exposition.

Keywords: influence, cooperative, two stay two stray, essay exposition.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini *One Group Pretest and Posttest Design*. Jumlah populasi 224 siswa dengan sampel 31 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu (1) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan (2) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan instrumen tes unjuk kerja. Data penelitian ini skor hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan ($dk = (n_1 + n_2) - 2$) karena $t_{tabel} < t_{hitung} (1,67 < 8,19)$. Dengan kata lain, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dibandingkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi.

Kata kunci: pengaruh, kooperatif, two stay two stray, karangan eksposisi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam berbahasa adalah dengan menulis.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut terampil dalam menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk paragraf yang padu. Pada hakikatnya, menulis bukan hanya sekadar aktivitas fisik tetapi juga ekspresi diri yang menuntut latihan yang teratur. Menulis menuntut seseorang mampu dalam menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga menjadi kalimat yang baik sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Dalam menulis dibutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan menulis tidak hanya dikuasai melalui teori, tetapi juga melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Keterampilan menulis membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan yang akan menjadi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Melalui pembelajaran keterampilan menulis dan pembelajaran mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti kosakata, gaya bahasa, diksi, dan penyusunan kalimat. Selain itu, pembelajaran keterampilan menulis dan pembelajaran mengarang dapat juga melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan pendapat, pemikiran,

perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya yaitu keterampilan menulis karangan eksposisi. Keterampilan menulis karangan eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menjelaskan atau memaparkan suatu informasi (petunjuk) secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, agar informasi (petunjuk) tersampaikan dengan baik, keterampilan menulis karangan eksposisi perlu dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis karangan eksposisi diajarkan pada siswa kelas VIII semester I di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut dituangkan dalam Standar Kompetensi (SK) ke-4, yaitu “Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk” dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3, yaitu “Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.”

Sehubungan dengan itu, persoalan menulis karangan eksposisi masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Menurut pemaparan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Padang yaitu Ibu Noverilan, M.Pd., permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebagai berikut.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam menuangkan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk kalimat yang baik serta jelas dan singkat. Hal tersebut disebabkan siswa belum terlatih dalam menulis sehingga siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan siswa tidak terbiasa menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan sehingga informasi yang terdapat dalam karangan yang ditulis siswa seringkali tidak lengkap.

Kedua, siswa kesulitan dalam menyusun urutan informasi tersebut secara

logis dan sistematis. Hal ini disebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan eksposisi sehingga karangan eksposisi (petunjuk) yang ditulis siswa seringkali tidak berurutan secara logis. Dalam hal ini banyak bagian petunjuk yang tertinggal atau tidak ditulis siswa sehingga karangan eksposisi (petunjuk) yang ditulis siswa tidak rinci. Selain itu, siswa juga seringkali tidak sistematis dalam menuliskan informasi sehingga petunjuk pada karangan eksposisi siswa sulit dipahami pembaca.

Ketiga, kalimat yang ditulis siswa seringkali tidak efektif. Siswa menulis apa saja yang ada dalam pikiran mereka sehingga tidak tersusun secara baik dan benar sehingga sulit dipahami. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terlatih mengungkapkan kalimat yang baik dalam bahasa tulis. Selanjutnya, siswa juga belum mampu dalam menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang benar dalam tulisan eksposisi (petunjuk) yang ditulisnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai EYD sehingga siswa belum mampu menerapkannya dalam tulisan mereka. Selain itu, kesalahan dalam penerapan EYD tersebut juga disebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terbiasa menerapkan EYD dalam tulisan mereka.

Keempat, kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan disebabkan menulis masih menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Selain itu, siswa juga menganggap keterampilan menulis merupakan pelajaran yang sulit karena siswa seringkali terkendala dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran mereka ke dalam kalimat yang baik. Hal tersebut disebabkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu memotivasi siswa untuk menulis khususnya karangan eksposisi (hasil wawancara di SMP Negeri 9 Padang tanggal 8 Agustus 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, digunakan teori Semi (2007) sebagai landasan pembahasan karangan eksposisi sekaligus penilaian keterampilan menulis karangan eksposisi dalam penelitian ini. Penilaian dirumuskan dalam empat indikator. Indikator

tersebut dirumuskan berdasarkan ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu yang merupakan bagian dari ciri-ciri eksposisi yang merujuk pendapat Semi (2007). *Pertama*, memberi informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) secara jelas dan singkat. *Kedua*, berurutan secara logis dan sistematis. *Ketiga*, menggunakan kalimat efektif. *Keempat*, menerapkan EYD yang tepat dalam penulisan karangan eksposisi.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis karangan eksposisi ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Menurut Lie (2014:61—62), model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini digunakan dengan teknik dua tinggal dua tamu. Sejalan dengan itu, lebih rincinya Istarani (2012:201—203) mengungkapkan bahwa metode *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan metode pembelajaran yang terdiri atas empat orang dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu, dua orang pergi untuk berdiskusi dengan kelompok lain dan dua orang yang tinggal berdiskusi dengan dua orang yang datang. Selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi.

Istarani (2012:201) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan kerja sama, baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada kelompok lain dan begitu juga sebaliknya ketika siswa kembali pada kelompoknya masing-masing. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya, baik dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya. *Keempat*, menambah keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya.

Kelima, melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok. *Keenam*, pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi, baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. *Ketujuh*, melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Menurut Isjoni (2010:42), model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dibangun melalui kegiatan berdiskusi berempat. Kemudian dua orang bertamu ke dua kelompok lainnya untuk menemukan dan mendiskusikan informasi yang akan ditulis dalam karangan eksposisi. Dua orang lainnya tetap tinggal dalam kelompok dan menerima tamu dari kelompok lain untuk memberikan hal-hal yang ia temukan dari diskusi bersama kelompok awal dan mencatat hal baru yang tidak ditemukan dari kelompok awal yang diberikan oleh tamu. Setelah itu, dua orang dari kelompok yang bertamu kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan kembali hal-hal yang telah didapatkan dari kelompok lain. Selanjutnya, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menyenangkan dengan dilakukan secara berkelompok lalu berbagi dengan kelompok lainnya agar siswa saling bertukar informasi sehingga pengetahuan dan wawasan siswa dapat berkembang. Model pembelajaran ini melatih peran dan tanggung jawab siswa, baik saat ada di kelompoknya maupun saat bertamu pada kelompok lain. Dengan model pembelajaran ini pengetahuan dan wawasan siswa dapat berkembang dengan cara berdiskusi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa skor

keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Skor tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2006:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Suryabrata (2006:101), dalam rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah 225 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006:139) *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Padang yaitu ibu Noverilan, M.Pd.

Kedua, berdasarkan standar deviasi, kelas ini merupakan kelas yang paling homogen dari tujuh kelas di SMP Negeri 9 Padang. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-1.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis karangan eksposisi. Tes keterampilan menulis karangan eksposisi diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes terlebih dahulu diuji validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Padang Noverilan, M.Pd. Berdasarkan hasil diskusi mengenai instrumen tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Padang mengatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM, yaitu 80. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* baik secara umum maupun per indikator berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis

untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi baik berjumlah 8 orang (25,81%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang (45,16%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi cukup berjumlah 7 orang (22,58%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan hampir cukup berjumlah 2 orang (6,45%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebesar 67,21 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 80. Jadi rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* masih berada di bawah KKM.

Dalam tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang terdapat tiga indikator yang dinilai. Dari ketiga indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 2 (mengungkapkan urutan secara logis dan sistematis dengan nilai rata-rata 79,03 berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan rata-rata

tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menulis karangan eksposisi belum berurutan secara logis dan sistematis. Maksudnya, siswa sudah mampu menuliskan urutan yang akan ditulis dalam karangan eksposisi hanya saja tulisan siswa seringkali tidak dapat dipahami karena tidak logis serta tidak tersusun secara benar.

Sementara itu, untuk penguasaan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* paling rendah adalah indikator 3 (menggunakan kalimat efektif) dengan nilai rata-rata 59,14 berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum terlatih mengungkapkan kalimat yang baik dalam bahasa tulis. Siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga tulisannya menjadi tidak efektif dan sulit dimengerti. Nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi, khususnya dalam hal penggunaan kalimat efektif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80. Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang perlu ditingkatkan lagi agar siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi.

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *two stay two stray* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang (6,45%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 14 orang (45,16%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan kualifikasi baik berjumlah 12 orang (38,71%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi dengan lebih dari cukup berjumlah 3 orang (9,86%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebesar 86,20 berada pada kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 80. Jadi rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two strays* sudah berada di atas KKM.

Dalam tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang terdapat tiga indikator yang dinilai. Dari ketiga indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 1 (memberikan informasi apa, mengapa, kapan, dan bagaimana secara jelas dan singkat dengan nilai rata-rata 91,94 berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memberikan informasi yang lengkap pada karangan eksposisi yang ditulisnya. Informasi yang sebelumnya ditulis hanya sebatas apa, setelah menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* sudah dapat dikembangkan siswa menjadi bagaimana, kapan, dan mengapa sehingga informasi menjadi lebih lengkap.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two*

strays sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80. Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa, penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis karangan eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,20. Keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,21. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung} (1,67 < 8,19)$ pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Gambaran tersebut yaitu (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang belum terampil menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two*

stray yang dilihat dari indikator memberikan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana), mengungkapkan urutan secara logis dan sistematis, dan menggunakan kalimat efektif, (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sudah terampil menulis karangan eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dilihat dari indikator memberikan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana), menjelaskan urutan secara logis dan sistematis, dan menggunakan kalimat efektif. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang.

Selanjutnya, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sedang karena berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,21. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis karangan eksposisi berdasarkan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana), mengungkapkan urutan secara logis dan sistematis, dan menggunakan kalimat efektif tanpa adanya bantuan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran ini menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam bekerja sama dan menyenangkan dengan penempatan pembagian kerja yang jelas sehingga membuat semua siswa semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis

karangan eksposisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan daya pikirnya untuk menulis sebuah karangan eksposisi karena informasi yang sudah dicari oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebelumnya dapat membantu dalam memudahkan siswa menuangkan gagasan sehingga siswa dapat menulis sebuah karangan eksposisi dengan tepat.

Hasil tes sesudah perlakuan siswa SMP Negeri 9 Padang, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memperoleh rata-rata 86,20 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes sebelum perlakuan yang memperoleh rata-rata 67,21. Maka secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang hanya berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,21. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,20. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* belum memenuhi KKM. Dengan demikian, berdasarkan uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ (1,67 < 8,19).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, bersemangat, aktif, dan serius. Hal ini disebabkan dalam model ini siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok awal dan juga dua kelompok lain sehingga siswa memiliki banyak bahan untuk menulis karangan eksposisi sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

REFERENSI

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.